

INTISARI

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan proporsi tanaman jagung manis+kacang tanah yang optimum dalam menekan pertumbuhan gulma tetapi tidak menurunkan hasil jagung manis.

Penelitian dilakukan menggunakan metode percobaan lapangan faktor tunggal yang disusun dalam rancangan acak kelompok lengkap dengan 3 blok sebagai ulangan. Perlakuan yang diujikan adalah proporsi populasi jagung manis+kacang tanah yang terdiri atas 3 aras yaitu 1:1 , 1:2 , 1:3, ditambah monokultur jagung manis dan kacang tanah sebagai pembanding.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumpangsari jagung manis+kacang tanah dengan proporsi populasi 1:2 dapat menekan pertumbuhan gulma di umur 9 minggu (saat panen) dan tidak menurunkan hasil panen jagung manis. Tumpangsari jagung manis+kacang tanah proporsi populasi 1:3 menghasilkan jagung manis sebesar 12,71 ton/h dengan LER 1,89.

Kata kunci : jagung manis, gulma, tumpangsari, kacang tanah.

ABSTRACT

The purposes of this research are to obtain the optimum crop proportion of corn+peanut plants in suppressing weed growth but not decrease the yield of sweet corn.

The experiment was conducted using a single factor field experimental method that arranged in a complete randomized block design with 3 blocks as replication. The treatment was the proportion of sweet corn+peanut population consisting of 3 levels, i.e 1:1, 1:2, 1:3, added sweet corn and peanut monoculture as comparison.

The results of this research showed that intercropping of sweet corn+peanut with population proportion of 1:2 can suppressed weed growth in the 9th weeks (at harvest time) and not decrease sweet corn yield. Intercropping of sweet corn+peanut with pupolation proportion of 1:3 produced sweet corn of 12,71 ton/ha with LER 1,89.

Keywords : sweet corn, weeds, intercropping, peanut.